

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembahasan tentang masalah ekonomi banyak dibahas di seluruh dunia. Meski berpenduduk mayoritas Muslim, Indonesia belum ditaklukkan. Bahkan, dikalangan masyarakat muslim sendiri telah terjadi banyak ketimpangan ekonomi. Kondisi tersebut menyebabkan banyak permasalahan seperti kemiskinan serta pengangguran padahal Indonesia adalah negara kaya akan sumber daya alam. Sehingga pemerintah haruslah melakukan pembenahan pada perekonomian yang ditujukan untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satunya yaitu dengan menjadikan ekonomi syariah sebagai sistem untuk mengelola perekonomian.¹

Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia mulai terbentuk pada tahun 1992 yakni Bank Muamalat Indonesia. Pada dekade kesatu Bank Muamalat tidak berkembang dengan signifikan pada lingkungan Perbankan Syariah, Hal ini terjadi karena tidak ada organisasi atau pemerintah yang sah untuk menegakkan hukum. Setelah UU No. 10 Tahun 1998, Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, lembaga ini berganti nama menjadi Bank Syariah dan keadaan mulai membaik. Perkembangan Bank Syariah yang

¹ Sri Deti, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pembiayaan Mikro Syariah", *El Jizya Jurnal Konomi Islam*, Vol 5, No.1 (2017), 142.

semakin pesat tidak terbebas dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki yaitu sistem operasionalnya menggunakan prinsip syariah.²

Lembaga *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) adalah gabungan dari kata yang mempunyai arti rumah harta dan pengolahan harta yang merujuk pada kepatuhan lembaga keuangan mikro terhadap hukum syariah dan praktik bagi hasil. *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) adalah lembaga yang menghimpun dan menyalurkan kekayaan dari masyarakat dan memberikan kekayaan kepada masyarakat melalui jasa pengelolaan hartanya. Untuk menghimpun dan menyalurkan kembali harta-harta tersebut, termasuk Zakat, Infaq, dan Shadaqah dan Wakaf (ZISWAF). *Baitul Maal* berfungsi sebagai lembaga sosial. Melalui kegiatan simpan pinjam masyarakat dan penyediaan kegiatan usaha masyarakat dengan pembiayaan. Baitul Tamwil berperan sebagai badan usaha penghimpun dan penyalur dana yang difokuskan pada usaha produktif sehingga meningkatkan kualitas UMKM.³

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) berbeda dari bank tradisional karena melayani wilayah geografis yang luas, dari lingkungan perkotaan hingga masyarakat pedesaan terpencil. Misi utama *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) adalah meningkatkan kesejahteraan finansial anggotanya dan masyarakat luas. Dengan menyediakan pinjaman untuk ekspansi usaha, *Baitul Maal Wat*

² Mul Irawan, "Politik Hukum Ekonomi Syariah dalam Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia", *Jurnal Media Hukum*, Vol. 25, No.1 (2018), 11.

³ Erisa Ardika Persada dan Jimmi Mandala Putra, "Status Hukum Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Lembaga keuangan (Studi) Di Koperasi Syariah BMT Prima Di Desa Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir", *Jurnal Hukum Uniski*, Vol. 6, No. 1 (2017), 89.

Tamwil diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.⁴

Jumlah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Indonesia dilaporkan mencapai 3.200, dengan 3 juta nasabah, sebagaimana dilansir Pusat Inkubasi Usaha Kecil (PINBUK). Pusat Inkubasi Usaha Kecil memperkirakan pada tahun 2010, Baitul Maal Wat Tamwil di Indonesia akan memiliki antara satu hingga dua ribu BMT dan sepuluh juta orang akan menjadi target pasarnya. Hingga tahun 2014, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah melaporkan bahwa 1.032 Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan 2.104 operasi Usaha Jasa Keuangan Syariah (UJKS) secara bersama-sama memiliki aset sebesar 4,02 triliun rupiah, atau sekitar 5,04% dari total aset koperasi Indonesia. Pada tahun 2015, jumlah koperasi di Indonesia mencapai 150.233, yang sebagian besar adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), yang menunjukkan pesatnya pertumbuhan gerakan ini.⁵

Upaya menumbuhkan dan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan tujuan menumbuhkan usaha dan mensejahterakan masyarakat. Koperasi Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil NU (KSPPS) Jawa Timur berawal dari keprihatinan pengurus Gapura MWC NU terhadap kondisi umum masyarakat Sumenep, khususnya maraknya praktek pinjam meminjam uang oleh masyarakat Gapura, dengan bunga mencapai 50 % perbulan, yang jelas akan mematikan bisnis mereka dan mempersulit

⁴ Nonie Afrianty, Desi Isnaini, dan Amimah Oktarina, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019), 9-10.

⁵ Fadillah Mursid, "*Kebijakan Regulasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Indonesia*", (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), . 1-3.

mereka untuk mengembangkan bisnisnya.⁶ BMT NU Jawa Timur sudah memiliki 97 cabang sebagai lembaga keuangan untuk kemandirian masyarakat.⁷

BMT NU JATIM cabang Sampang Kota yang Terletak di Jl. Jamaluddin (selatan Pondok Pesantren Al-Haramain / depan YPI Al-Karamah) Dhuwak Poteh kecamatan Sampang merupakan salah satu cabang BMT NU Jawa Timur. BMT NU Cabang Sampang Kota menggunakan produk pembiayaan untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berkembang. Pembiayaan BMT NU JATIM Cabang Samang Kota, antara lain pinjaman Bai' Bits Tsamani Al-Ajil (BBA), Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Rahn (Gadai), dan Pembiayaan Jasa Jamaah (LASISMA).

Pembiayaan yang diimplementasikan oleh BMT NU JATIM Cabang Sampang Kota dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memperoleh pinjaman modal untuk mengembangkan UMKM salah satunya yaitu dengan pembiayaan LASISMA. Tidak dapat dipungkiri bahwa masalah dana yang tidak mencukupi merupakan masalah serius yang perlu segera diatasi, oleh karena itu produk pembiayaan jenis ini sangat diminati untuk mengamankan pinjaman modal dikarenakan UMKM akan sulit berkembang.⁸

⁶ Siti Nur Aini dan Dahruji, "Pengaruh Pembiayaan Lasisma Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Pada Anggota di KSPPS Syariah BMT NU Cabang Burneh" *Jurnal Sarjana Ekonomi Islam*, Vol. 1 No. 1 (2019), 5.

⁷ BMT NU Jawa Timur, "*BMT NU Jatim Resmikan Cabang ke 97 di Wongsorejo Banyuangi*", Diakses Dari <https://bmtnujatim.com/blog/artikel-669-Masyayikh-PP.-Darussalam-Sebut-BMT-NU-Jawa-Timur-Malaikat-Penolong->, Pada Tanggal 19 November 2022.

⁸ Hartono dan Denny Dwi Hartono, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Di Surakarta", *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 14, No. 1, 2014, 19.

Tabel 1

Jumlah Mitra yang mengambil pembiayaan LASISMA⁹

No	Nama Pembiayaan	Kelompok	Anggota	UMKM
1.	Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA)	118	497	497

Sumber: Dokumen resmi BMT NU JATIM Cabang Sampang Kota

Berdasarkan tabel 1 diatas jumlah UMKM yang mengambil pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) yaitu sebanyak 497 Usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk pembiayaan LASISMA memang banyak diminati pelaku usaha karena mudah mendapatkan pinjaman modal tanpa harus memberikan jaminan kepada pihak BMT NU JATIM Cabang Sampang Kota dan juga para pelaku usaha dapat mengembalikan pinjaman Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) tersebut dengan cara diangsur.¹⁰

Pembiayaan untuk produk LASISMA diberikan melalui akad *Qardhul Hasan*, yang membebaskan BMT dari bagi hasil, marjin, dan manfaat lain sebagai imbalan atas iuran ujah dari anggota. Pembiayaan LASISMA ini tidak untuk mencari keuntungan, melainkan untuk mendorong pertumbuhan dan emansipasi UMKM. Karena pembiayaan LASISMA tidak memerlukan agunan dan dirancang untuk para pelaku UMKM yang ingin mengembangkan

⁹ Dokumentasi Jumlah Mitra Pembiayaan LASISMA Di BMT NU Cabang Sampang Kota

¹⁰ Ibu Roudhatul Jannah Selaku Bagian Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah di KSPPS BMT NU JATIM Cabang Sampang Kota, Wawancara Pada Tanggal 19 Maret 2023 Pukul 13.00

usahanya (tanpa dikenakan bunga tentunya), maka perusahaan-perusahaan tersebut terlindungi dari ribawi.

Berdasarkan jumlah UMKM pada tahun 2021 di Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang yaitu sebanyak 1.762 unit pelaku usaha.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwasanya UMKM menjadi salah satu penggerak dalam meningkatkan perekonomian, kontribusi UMKM dikatakan sangatlah besar dalam meningkatkan pendapatan terutama bagi kelompok masyarakat yang memiliki pendapatan rendah. Akan tetapi para pelaku UMKM masih mengalami banyak hambatan dan rintangan dalam mengembangkan usahanya dimana salah satunya yaitu kurangnya akses permodalan. Diharapkan produk pembiayaan LASISMA BMT NU JATIM Cabang Sampang Kota dapat meningkatkan jumlah UMKM dengan meningkatkan pendapatannya sehingga mampu meningkatkan penjualan yang pada gilirannya akan meningkatkan produksi sehingga omzet penjualan meningkat, serta mampu mandiri secara finansial sehingga mampu menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat yang kurang mampu.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di KSPPS BMT NU JATIM Cabang Sampang Kota yaitu karena lembaga tersebut sangat berperan dalam memfasilitasi masyarakat yang kesulitan dalam masalah finansial khususnya pelaku UMKM yang kesulitan dalam memperoleh pinjaman modal yang tanpa jaminan. Melalui pembiayaan LASISMA tersebut pelaku UMKM dapat lebih mudah dalam memperoleh pinjaman modal tanpa harus memikirkan cara

¹¹ Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Sampang, Diakses Dari <https://disperdagprin.sampangkab.go.id/> Pada tanggal 18 Maret 2023

dalam mengembalikannya, karena pengembaliannya dapat diangsur sesuai kesepakatan antara anggota diawal dan tidak adanya jaminan dalam pembiayaan tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Produk Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Di KSPPS BMT NU JATIM Cabang Sampang Kota”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan masalah penelitian :

1. Bagaimana penerapan produk Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) di KSPPS BMT NU JATIM Cabang Sampang Kota?
2. Bagaimana perkembangan UMKM setelah memperoleh Produk Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) di KSPPS BMT NU JATIM Cabang Sampang Kota?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan produk Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) di KSPPS BMT NU Cabang Sampang Kota.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) setelah memperoleh produk Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) di KSPPS BMT NU Cabang Sampang Kota.

Diharapkan penelitian ini memberi manfaat bagi :

1. Bagi peneliti

Diharapkan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis, memperluas pengetahuan dan juga pengalaman yang dipelajari secara langsung serta dapat menganalisis pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui produk Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) di BMT NU Cabang Sampang Kota.

2. Bagi akademisi

Diharapkan membantu akademisi sebagai literasi dan referensi yang terpercaya, dapat dipertanggung jawabkan khususnya bagi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura.

3. Bagi masyarakat

Dapat membantu masyarakat untuk lebih mengetahui dan menambah wawasan serta pemahaman terkait produk di Baitul Maal Wat Tamwil Cabang Sampang Kota khususnya produk pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) terhadap pelaku UMKM dan sebagai acuan dalam memilih produk pembiayaan syariah agar terhindar dari riba.

4. Bagi BMT NU Cabang Sampang Kota

Diharapkan menjadi salah satu bahan informasi dan referensi bagi pihak BMT NU JATIM Cabang Sampang Kota tentang pentingnya Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) dalam upaya

mengembangkan UMKM sehingga nantinya dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM yang kesulitan dalam memperoleh pinjaman modal.

D. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian diatas penulis bukan yang pertama kali membahas tentang pengembangan UMKM. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal penulis akan menguraikan penelitian sebelumnya yang terkait sebagai bahan perbandingan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya :

1. Skripsi, Miftahul Khoir mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel pada tahun (2019) dengan judul “Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Mandiri Sejahtera Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Pasar Sugio Lamongan”. Hasil penelitian yaitu pembiayaan yang ada di BMT Mandiri Sejahtera Sugio Lamongan berdampak terhadap pendapatan para pelaku UMKM maupun pedagang di pasar sugio lamongan yakni mengalami kenaikan sebesar 27,5% dari pendapatan sebelumnya. Persamaan dalam penelitan Miftahul Khoir dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas tentang produk pembiayaan yang ada di BMT dalam mengembangkan UMKM. Sedangkan perbedaan dari penelitian keduanya terletak pada lembaga penelitian, subjek penelitian dan produk pembiayaan yang digunakan. Pada penelitian Miftahul Khoir lembaga penelitiannya terletak pada BMT

Mandiri Sejahtera Sugio Lamongan, subjek penelitiannya yaitu UMKM yang ada di pasar sugio dan produk pembiayaan yang digunakan yaitu pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Rahn*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu di BMT NU JATIM Cabang Sampang Kota, subjek penelitiannya yaitu UMKM yang mengambil pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA), dan produk pembiayaan yang digunakan adalah produk pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) dengan menggunakan akad *Qardul Hasan*.

2. Skripsi, Cantika Ayu Wardhani mahasiswi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun (2019) dengan judul “Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung)”. Berdasarkan temuan penelitian ini, jelas bahwa KSPPS BMT Cabang Fajar Bandar Lampung berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan menyediakan pembiayaan modal usaha melalui mekanisme seperti *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah*; memfasilitasi pembelian barang konsumsi seperti mobil, rumah, dan elektronik; menyalurkan dana sosial; dan tabungan. Penelitian lapangan dengan jenis bidang tertentu digunakan baik dalam penelitian ini maupun penelitian Cantika Ayu Wardhani. Lokasi, metode penelitian, dan sumber pendanaan merupakan faktor pembeda utama antara kedua studi tersebut. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan

fokus Pembiayaan Murabahah menjadi fokus utama Cantika Ayu Wardhani di BMT Fajar Cabang Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu berlokasi di BMT NU JATIM Cabang Sampang Kota yang membahas tentang pengembangan UMKM dengan menggunakan produk pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) dengan akad *Qardhul Hasan*.

3. Skripsi, Akhmad Zuhdi Amin Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun (2019) dengan judul “Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) NU Sejahtera Mangkan Semarang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota”. Hasil penelitian bahwa BMT NU Sejahtera Mangkang berperan baik dan maksimal melalui bantuan modal dan menghimpun ZIS yang kemudian disalurkan pada masyarakat yang kurang mampu. Serupa dengan penelitian Ahmad Zuhdi Amin, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan teknis pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan pencatatan. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada pembahasan, Penelitian Akhmad Zuhdi Amin membahas tentang peran lembaga BMT dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat, sedangkan pada penelitian penulis membahas tentang pengembangan UMKM dengan produk pembiayaan yang ditujukan pada para pelaku UMKM yang hanya mengambil pembiayaan LASISMA.

4. Skripsi, Siti Afifah program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun (2022) dengan judul “Peran BMT Dalam Mendukung Perkembangan UMKM (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota”. Hasil penelitian ini menyoroti kontribusi BMT UGT terhadap pertumbuhan UMKM melalui penyediaan pembiayaan, pendampingan, dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas. Penelitian ini mirip dengan penelitian Siti Afifah yang juga menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk melihat pertumbuhan UMKM. Studi berbeda dalam bagaimana mereka menyusun penelitian mereka dan bagaimana mereka mengajukan pertanyaan penelitian mereka. Kajian ini membahas bagaimana implementasi produk pembiayaan LASISMA dan bagaimana UMKM dapat berkembang setelah mendapat pembiayaan dari produk LASISMA, sedangkan kajian Siti Afifah membahas peran BMT, UGT, Nusantara dalam mengembangkan usaha mikro dan kecil serta kendala dan solusi pengembangan usaha mikro dan kecil.
5. Skripsi, Ika Nur'aini Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera pada tahun (2019) dengan judul “Peran BMT Amanah Syariah Dalam Memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Percut Sei Tuan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya peran BMT Amanah Syariah sangat berperan dalam memberdayakan UMKM dengan melalui program bantuan modal, selain itu BMT Amanah Syariah juga

berperan memberikan bimbingan pada nasabah tentang bagaimana berdagang dengan baik pada konsumen. Persamaan penelitian Ika Nur'Aini dengan penelitian ini yaitu metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaan dari penelitian keduanya yaitu terletak pada lokasi, objek dan juga produk pembiayaan yang digunakan, pada penelitian Ika Nur'aini lokasinya yaitu BMT Amanah Syariah dengan objek para UMKM di desa Percut Sei Tuan dan produk pembiayaan yang digunakan yaitu produk *Mudharabah*. Sedangkan dalam penelitian penulis yaitu lokasi penelitian di BMT NU JATIM Cabang Sampang Kota dengan objek para pelaku UMKM yang mengambil pembiayaan LASISMA dan menggunakan produk pembiayaan LASISMA dengan akad *Qardul Hasan*.

E. Sistematika Penulisan

Mengenai sistematika penulisan pada pembahasan skripsi terbagi kedalam :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan teoritik serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup landasan teori terkait penelitian, seperti *Baitul Maal Wat Tamwil*, UMKM, Pembiayaan, LASISMA, dan Pengembangan UMKM.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup jenis dan subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas gagasan utama penelitian, pertanyaan penelitian, dan hasilnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini menarik kesimpulan dan memberikan saran untuk membantu pembaca dengan cepat memahami gambaran besar dari Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Produk Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) di KSPPS BMT NU Cabang Sampang Kota.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian daftar pustaka berisi tentang rujukan seperti buku, jurnal, skripsi, website dan hasil wawancara sebagai penunjang penelitian.